



# Menilai Dampak Ketimpangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia

**Seminar Nasional Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin:  
Berbagi Hasil Penelitian Program Studi Ekonomi Pembangunan UNS dan  
The SMERU Research Institute**

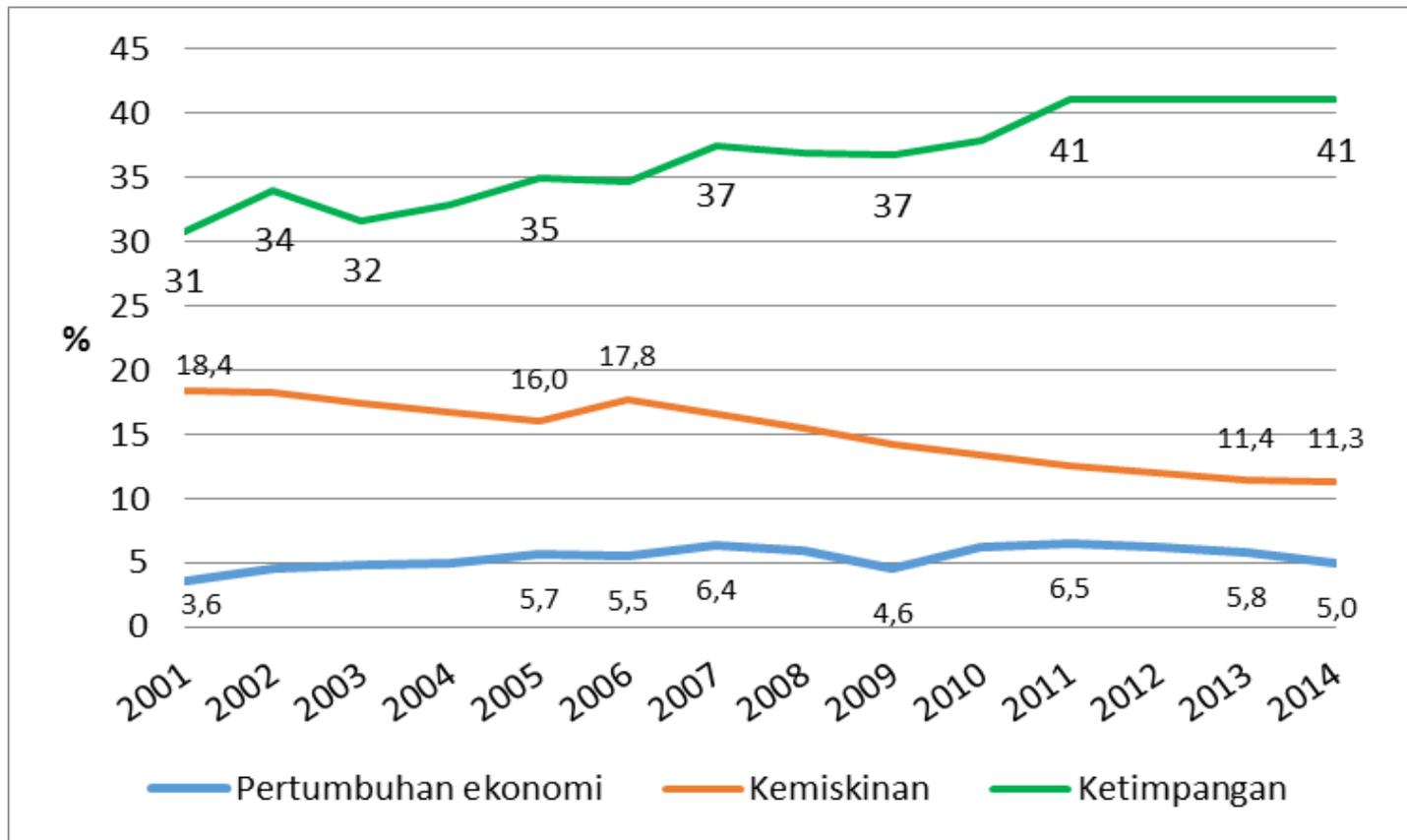
Surakarta, 30 Maret 2016





# Ketimpangan Pengeluaran di Indonesia

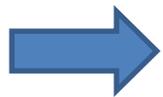
- Ketimpangan pengeluaran di Indonesia meningkat sepanjang satu dekade terakhir.





# Mengapa hal ini penting?

- Ketimpangan pengeluaran sering kali berkaitan erat dengan bentuk-bentuk ketimpangan lain seperti ketimpangan dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan pelayanan umum.
- Di sisi lain, ketimpangan dapat mendorong pasar untuk berinvestasi lebih besar dalam, misalnya, **pengembangan teknologi** dan **modal manusia**. Ketimpangan perlu untuk akumulasi aset yang pada gilirannya akan diinvestasikan dalam bidang-bidang tersebut.



**TIDAK ADA konsensus** bahwa dampak ketimpangan yang lebih tinggi itu merugikan.

- Perlu ada pemahaman bersama tentang **berbagai aspek** ketimpangan dan **opsi-opsi kebijakan** untuk menangani persoalan ini guna mencegah dampak merugikan yang mungkin terjadi.





# Tujuan Utama Studi

- Studi ini bertujuan
  - meneliti secara empiris dampak berbagai jenis ketimpangan (vertikal, horizontal, pengeluaran, dan pendidikan) khususnya terhadap **pertumbuhan ekonomi** dan **pengangguran** di Indonesia dengan menggunakan **set data panel tingkat kabupaten periode 2000–2012**.





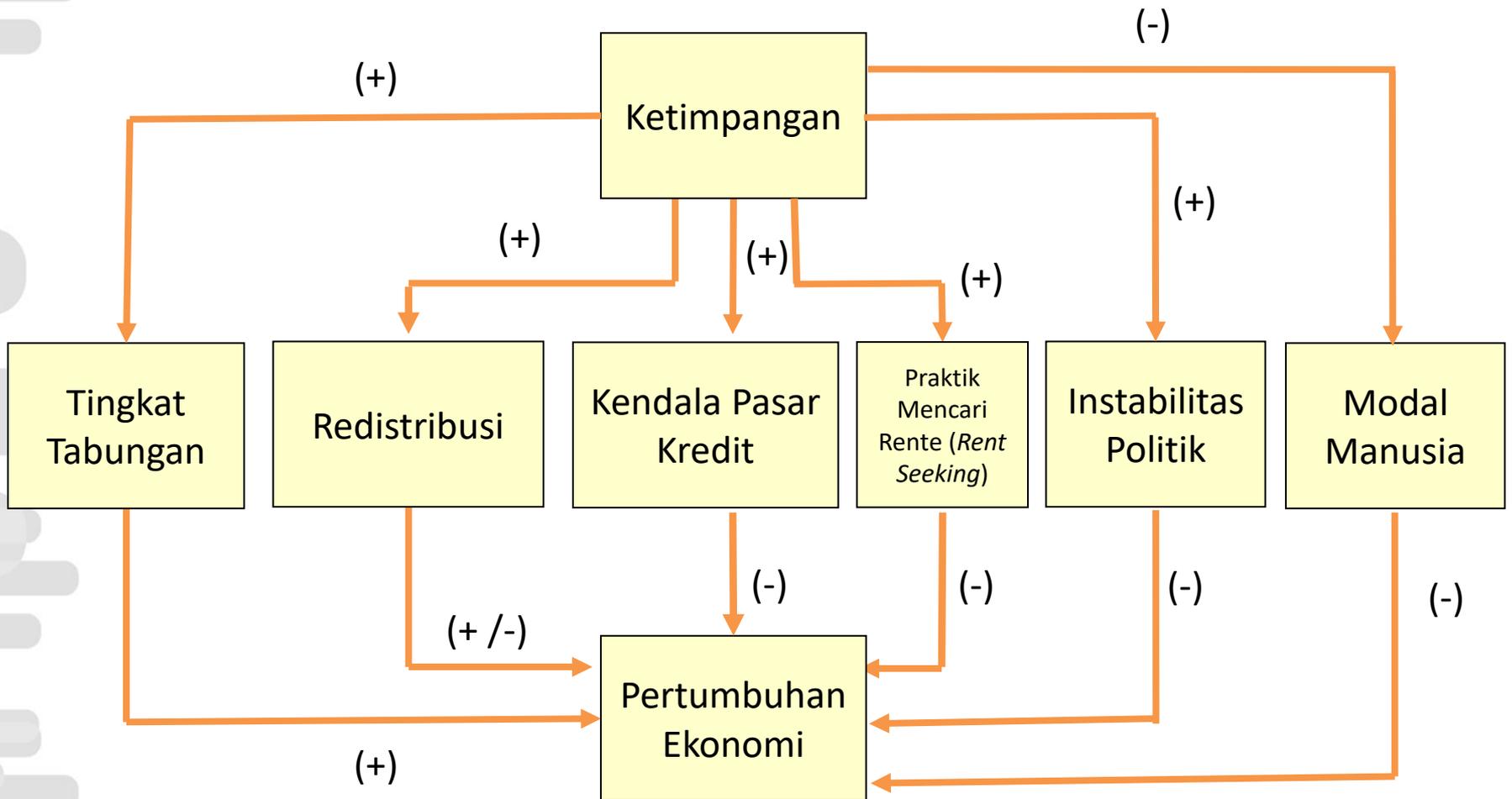
# Kerangka Teori: Pertumbuhan Ekonomi

- Perkembangan ekonomi memengaruhi ketimpangan
  - Seiring dengan tumbuhnya perekonomian, ketimpangan pertama-tama akan meningkat dan kemudian akan menurun (Kuznets, 1955). Ide ini didasarkan atas fakta adanya peralihan pekerja dari sektor pertanian ke sektor industri (Barro, 2000).
- Ketimpangan memengaruhi perkembangan ekonomi
  - Ketimpangan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa saluran.





# Saluran-saluran Ketimpangan Menuju Pertumbuhan Ekonomi





# Metodologi

Ordinary least squares (OLS). Initial on subsequent.

- Model Pertumbuhan

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Inequality}_{i,t-1} + \sum_j^k \beta_j X_{i,t-1} + \text{island dummy}_i + u_{it}$$

- Model Pengangguran

$$y_{it} = \beta_0 + \beta_1 y_{i,t-1} + \beta_2 \text{Inequality}_{i,t-1} + \sum_j^k \beta_j X_{i,t-1} + \text{island dummy}_i + u_{it}$$





# Data dan Variabel

Studi ini menggunakan set data panel tingkat kabupaten dengan pengamatan-pengamatan tahunan periode 2000–2012.

- Susenas
- Sensus penduduk
- Podes
- PDRB





# Data dan Variabel (2)

|                         | Definisi/Proxy                                     | Sumber        |
|-------------------------|----------------------------------------------------|---------------|
| <b>Variabel Terikat</b> |                                                    |               |
| Pertumbuhan ekonomi     | Pertumbuhan PDRB kabupaten                         | BPS           |
| Pengangguran            | Tingkat pengangguran kabupaten                     | Susenas 00–12 |
| <b>Variabel Lepas</b>   |                                                    |               |
| Ketimpangan vertikal    | Ukuran ketimpangan pengeluaran                     | Susenas 00–12 |
|                         | Ukuran ketimpangan pendidikan (lama tahun sekolah) | Susenas 00–12 |

| Variabel Kontrol | Model Pertumbuhan | Model Pengangguran |
|------------------|-------------------|--------------------|
|------------------|-------------------|--------------------|

**Perkembangan ekonomi**

|                                   |   |   |
|-----------------------------------|---|---|
| Log PDRB per kapita               | √ | √ |
| Tingkat pengangguran awal         | - | √ |
| Bagian desa dengan jalan beraspal | √ | √ |
| Tingkat kemiskinan                | √ | √ |

**Populasi**

|                              |   |   |
|------------------------------|---|---|
| Log ukuran populasi          | √ | √ |
| Proporsi kaum muda           | √ | √ |
| Lama tahun sekolah perempuan | √ | √ |
| Lama tahun sekolah laki-laki | √ | √ |

**Berkaitan dengan geografi**

|                                                 |   |   |
|-------------------------------------------------|---|---|
| Model pulau                                     | √ | √ |
| Bagian desa yang terletak di wilayah pegunungan | √ | √ |





# Bagaimana hubungan antara ketimpangan awal dan pertumbuhan ekonomi sesudahnya?

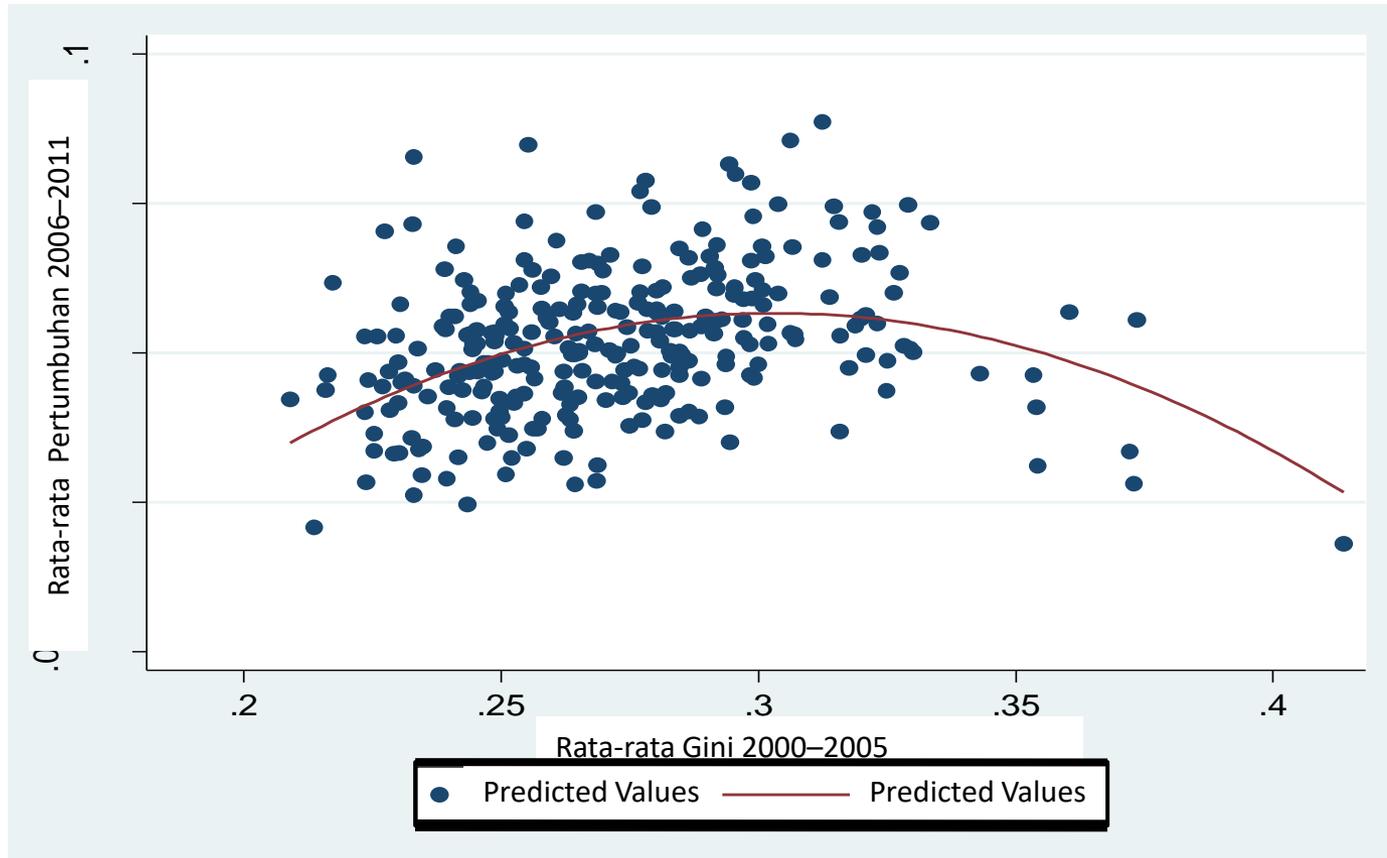
| Ketimpangan Awal<br>2000–2005 (rata-rata) | Rata-rata Pertumbuhan Sesudahnya 2006–2011 |           |                    |           |
|-------------------------------------------|--------------------------------------------|-----------|--------------------|-----------|
|                                           | Tanpa Model Pulau                          |           | Dengan Model Pulau |           |
|                                           | Linier                                     | Nonlinier | Linier             | Nonlinier |
| Gini                                      | 0,102*                                     | 1,209**   | 0,049              | 1,005*    |
| Gini <sup>2</sup>                         |                                            | -1,957*   |                    | -1,690    |
| EduGini                                   | 0,022                                      | 0,402     | -0,022             | 2,201     |
| EduGini <sup>2</sup>                      |                                            | -1,154    |                    | -6,773    |

- Ada hubungan nonlinier (kuadrat) antara Gini pengeluaran awal dan pertumbuhan ekonomi sesudahnya → bentuk U terbalik (puncak = 0,3; rerata kabupaten = 0,29).
- Tidak ada hubungan yang signifikan (linier ataupun nonlinier) antara Gini pendidikan awal dan pertumbuhan ekonomi sesudahnya.





# Ketimpangan-Pertumbuhan Ekonomi: Hubungan dengan Bentuk U Terbalik



Puncak: 0,3  
Rerata: 0,29





# Bagaimana hubungan antara ketimpangan vertikal dan pengangguran sesudahnya?

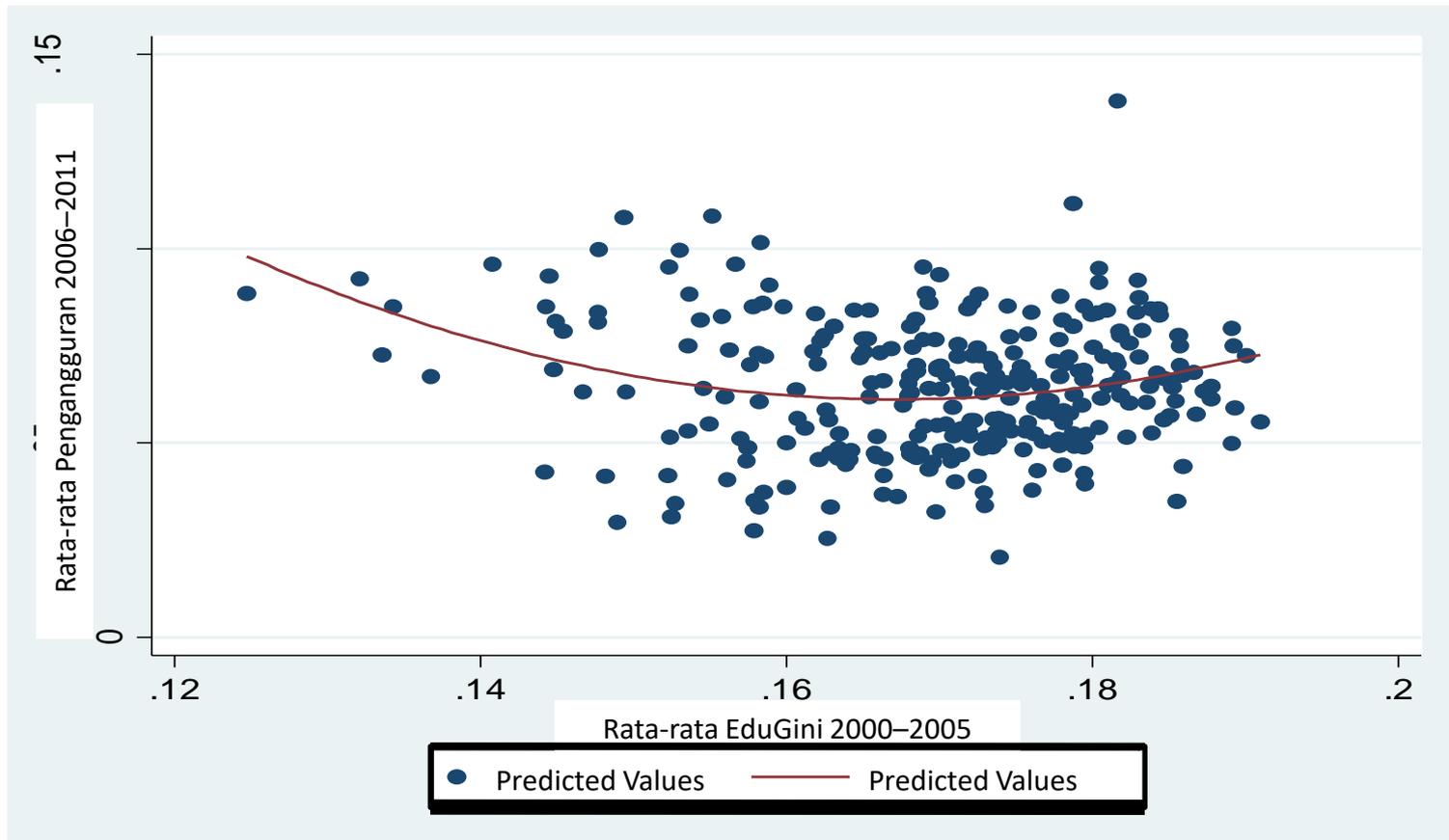
| Ketimpangan Awal<br>2000–2005 (rata-rata) | Rata-rata Pengangguran Sesudahnya 2006–2011 |           |                    |           |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------|-----------|--------------------|-----------|
|                                           | Tanpa Model Pulau                           |           | Dengan Model Pulau |           |
|                                           | Linier                                      | Nonlinier | Linier             | Nonlinier |
| Gini                                      | 0,004                                       | 0,321     | -0,036             | 0,248     |
| Gini <sup>2</sup>                         |                                             | -0,560    |                    | -0,503    |
| EduGini                                   | 0,028                                       | -3,321*** | 0,012              | -2,794**  |
| EduGini <sup>2</sup>                      |                                             | 10,178**  |                    | 8,556**   |

- Tidak ada hubungan signifikan antara indeks Gini awal dan tingkat pengangguran sesudahnya.
- Namun, ada hubungan nonlinier yang signifikan (berbentuk U) antara indeks EduGini awal dan pertumbuhan sesudahnya: Pertama-tama, peningkatan dalam indeks Gini pengeluaran awal akan mengurangi tingkat pengangguran sesudahnya, tetapi setelah satu poin (EduGini = 0,17; rerata = 0,173), peningkatan tersebut akan mulai meningkatkan tingkat pengangguran.





# Ketimpangan-Pengangguran: Hubungan dengan Bentuk U



Puncak: 0,167  
Rerata: 0,173





# Kesimpulan

- Studi ini penting sekurang-kurangnya dalam dua hal:
  - Menyediakan bukti tentang dampak ketimpangan di Indonesia
  - Konteks Indonesia memberikan peluang untuk mengatasi isu-isu empiris yang menyulitkan studi-studi sebelumnya
- Ukuran ketimpangan yang berbeda-beda terasosiasi dengan berbagai hasil secara berbeda. Temuan-temuan menunjukkan bahwa ketimpangan pengeluaran memengaruhi pertumbuhan sesudahnya secara negatif. Sementara itu, ketimpangan pendidikan berpengaruh buruk terhadap pengangguran sesudahnya.
- Meskipun demikian, ada kecenderungan bahwa hubungan antara ketimpangan dan variabel hasil bersifat nonlinier dan berubah seiring perjalanan waktu. Karena itu, hendaknya kita memperlakukan ketimpangan dengan sangat hati-hati dan bersiap-siap dengan respons kebijakan yang antisipatif.





# Batasan Studi

- Ketimpangan memiliki dampak: tetapi mengapa dan bagaimana bisa demikian? → terbuka untuk diskusi
- Studi ini hanya memiliki hasil-hasil yang bersifat diagnosis, tetapi bukan resep pasti tentang bagaimana dan bilamana harus menangani ketimpangan.



# Terima Kasih



[www.smeru.or.id](http://www.smeru.or.id)



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

